



## Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru PAUD Model 'Multi-Workshop'

**Erni Munastiwi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [munastiwi\\_erni@yahoo.com](mailto:munastiwi_erni@yahoo.com)

Diterima: 03 Maret 2018 | Direvisi: 15 Mei 2018 | Disetujui: 28 Juni 2018

© 2018 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*The aim of the study was to study a management model for the PAUD teacher group development model 'Multi Workshop'. This study does not examine a new formulation of the teacher development model. However, this study combines the concepts of teacher coaching models, examines shortcomings and strengths and prioritizes the principle of act and prove. The research methodology uses a combination of quantitative and qualitative methods. Data taken through questionnaires (quantitative) which is reinforced by observation or interview to respondents (qualitative). The population is teachers guided by researchers: 1) Mutiara TK, Talisayan. 2) TK Tunas Teladan Bukit Permata, Kaubun. 3) Prima Sawit Exemplary Kindergarten Benua Baru, Muara Bengkal. Data Collection Techniques use documentation, observation, interviews, and questionnaires. The validity of the instrument uses triangulation techniques. Data analysis techniques to answer problems quantitatively, researchers used descriptive statistical data analysis. Descriptive qualitative data analysis, using the Miles and Hubermas models, are better known as interactive analysis models. The results of the study proved to have helped teachers in producing learning material products. The products produced are planned and programmed and of higher quality. Teaching materials according to the talents and interests of students. Teachers are more interactive and creative. Thus, the teacher training model group 'Multi Workshop' can improve the quality and competence of teachers, this will have a positive impact on students' competencies.*

[Tujuan penelitian adalah mengkaji sebuah manajemen model pembinaan kelompok guru PAUD model 'Multi Workshop'. Penelitian ini tidak mengkaji sebuah formulasi baru model pembinaan guru. Namun demikian, penelitian ini menggabungkan konsep-konsep model pembinaan guru, mengkaji kekurangan dan kelebihan serta mengutamakan asas *act and prove*. Metodologi penelitian menggunakan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Data diambil melalui questioner (kuantitatif) yang diperkuat dengan observasi atau wawancara kepada responden (kualitatif). Populasi adalah guru-guru binaan peneliti: 1) TK Mutiara, Talisayan. 2) TK Tunas Teladan Bukit Permata, Kaubun. 3) TK Teladan Prima Sawit Benua Baru, Muara Bengkal. Teknik Pengumpulan Data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner. Validitas instrumen menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data untuk menjawab masalah secara kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif, menggunakan model Miles dan Hubermas yang lebih dikenal dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian terbukti telah membantu guru dalam menghasilkan produk materi pembelajaran. Produk yang dihasilkan terencana dan terprogram serta lebih berkualitas. Bahan ajar sesuai bakat dan minat anak didik. Guru lebih interaktif dan kreatif. Dengan demikian, model pembinaan kelompok guru model

'Multi Workshop' dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, hal ini akan berdampak positif terhadap kompetensi anak didik.]

Kata kunci: *manajemen, model, pembinaan, guru, model multi worksop.*

---

## **Pendahuluan**

Tujuan utama pendidikan adalah membantu berkembangnya kompetensi intelektualitas siswa dalam mengatasi kehidupan yang meliputi pembelajaran secara independen, pemecahan masalah, membuat keputusan, dan membangun daya kritis. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah metode kreatif dan inovatif. Adanya pembaharuan metode pengajaran tradisional menuju metode yang lebih konstruktif. Guru dituntut memiliki kemampuan mengajar yang profesional. Demikian pula pendapat Schraw, Crippen dan Hartlely (2006) menjelaskan bahwa guru seharusnya memiliki kemampuan berikut: Pertama, melakukan penyelidikan yang berdasarkan pembelajaran. Kedua, melakukan dukungan secara kolaboratif. Ketiga, memahami strategi instruksi untuk mengembangkan cara memecahkan masalah dan daya kritis. Keempat, memahami strategi dalam membantu siswa untuk membangun model mental dan perubahan pengalaman konseptual. Kelima, menggunakan teknologi. Keenam, menjaga kepercayaan guru dan siswa. Dengan demikian guru dituntut mengajar dengan baik.

Guru seharusnya memahami tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 7 Ayat 1, prinsip profesional guru mencakup karakteristik berikut: 1) memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme. 2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas. 3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. 4) memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi. 5) bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan. 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan. 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal yang berkaitan dengan keprofesiannya. Dengan demikian guru dituntut profesional serta memiliki kompetensi.

Adapun kompetensi yang dimaksud sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 tahun 2007, dalam lampiran (B) tentang Standar Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Untuk membentuk seorang guru profesional yang memiliki kompetensi, perlu pembinaan yang baik. Salah satu model pembinaan terhadap kelompok guru dan telah dirasakan manfaatnya di beberapa Negara di Asia, yaitu *Lesson Study*. Model pembinaan ini mengutamakan proses riset bagi kelompok guru untuk mengeksplorasi atau menemukan cara terbaik dalam mendidik siswa. *Lesson Study* telah terbukti efektif untuk pengembangan ide dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru di kelas. Namun demikian, implementasi hasil riset tersebut terkadang belum sesuai harapan. Oleh sebab itu guru harus bersentuhan langsung dengan alat ajar, siswa, dan media lain. Dengan jalan tersebut, maka guru diharapkan mampu meneliti siswa, *environment*, *toolkit*, dan seluruh unsur yang menjadi pendukung perkembangan siswa. Sebuah model pembinaan guru yang perlu diuji dan *refresh* kembali efektifitasnya adalah model 'Workshop'. 'Workshop' dengan memakai tanda petik di sini dimaksudkan untuk mengundang pemahaman semua guru bahwa kata 'Workshop' bukanlah seminar, bukan pula simposium. Secara umum pemahaman kita terhadap 'Workshop' hari ini adalah sekedar pembinaan guru yang dilaksanakan dalam jangka beberapa hari di dalam gedung untuk mendiskusikan suatu masalah. Padahal jika kita pahami lagi secara harfiah (1) A **workshop** is a room or building which provides both the area and tools (or machinery) that may be required for the manufacture or repair of manufactured goods. Apart from the larger factories, workshops were the only places of production in the days before industrialisation. Pengertian selanjutnya adalah (2) A **workshop** is also a gathering or training session which may be several days in length. It emphasizes problem-solving, hands-on training, and requires the involvement of the participants (Wikipedia Encyclopedia).

Kebanyakan dunia akademis memahami 'Workshop' dengan definisi yang kedua padahal kita perlu ingat bahwa dunia pendidikan adalah sebuah manufaktur intelektual penghasil produk materi pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran memerlukan media yang lebih kompleks. Media pembelajaran tidak hanya di dalam ruangan, tetapi di luar ruangan. Di samping itu, dalam proses pembelajaran tidak hanya memecahkan masalah berbasis teori-teori, tetapi dalam proses pembelajaran juga membutuhkan studi fakta dan perilaku empirik seorang guru. Dengan demikian, *Workshop* dalam perspektif penelitian ini adalah sebuah media partisipatif antara tempat, alat, personal, dan aksi dalam mencari sebuah format belajar-mengajar yang mampu menjawab kebutuhan siswa, masyarakat, dan semua unsur yang berkaitan. Jadi untuk menciptakan sebuah konsep, tidak hanya berdiskusi dan memecahkan masalah di dalam ruangan saja, tetapi juga menggunakan *trial and error* melalui praktek dengan alat atau unsur pendukung tertentu.

Agar tidak menyalahi terminologi *Workshop* itu sendiri, maka peneliti lebih baik menggunakan terminologi '*Multi-Workshop*'. Dalam hal ini dimaksudkan untuk menggabungkan dua terminologi *Workshop* yang telah tersebut di atas. '*Multi-Workshop*' adalah model pembinaan yang berusaha menggabungkan antara keterampilan dasar mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan penilaian berbasis kelas dan *Lesson Study*. Penelitian ini bukanlah sebuah formulasi baru 'Pembinaan Guru', tetapi mencoba untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah ada dengan mempelajari kelemahan dan kelebihan serta mengedepankan asas *act and proove*, sehingga hasil yang berkenaan dengan efektifitasnya akan tampak beserta bukti-buktinya. Penelitian ini mengkaji manajemen program *multi workshop*.

### Metode

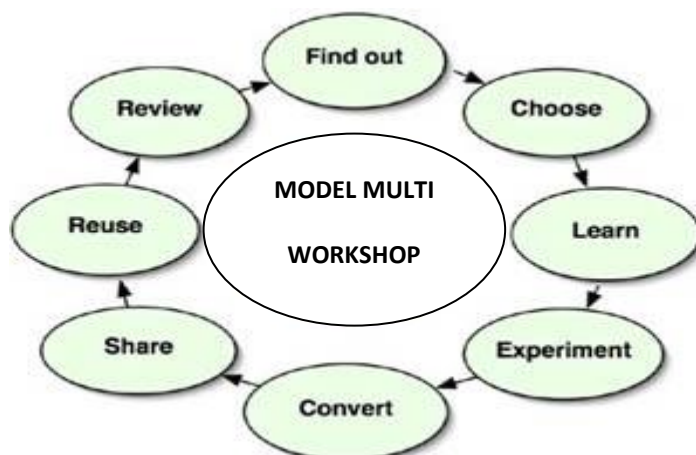
Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diambil melalui questioner (kuantitatif) yang diperkuat dengan observasi atau wawancara kepada responden (kualitatif). Fokus penelitian adalah manajemen model pembinaan guru *Multi-Workshop* dengan mempelajari model-model yang terdahulu. Kemudian peneliti menggunakan metode *trial and error* untuk mengetahui efektifitasnya. Model *Multi-Workshop* adalah model pembinaan sebagaimana layaknya *workshop*, tetapi tidak terkungkung pada ruangan atau teori tertentu. Namun demikian mengutamakan interaktivitas, sehingga secara dua arah dapat memberi masukan atau menyelesaikan permasalahan. Populasi adalah guru-guru binaan: 1) TK Mutiara, Talisayan. 2) TK Tunas Teladan Bukit Permata, Kaubun. 3) TK Teladan Prima Sawit Benua Baru, Muara Bengkal. Sumber data dibagi menjadi dua, yakni: Pertama, data primer adalah data inti yang menjadi fokus kajian *Multi Workshop*, yakni kelompok guru yang menjadi objek aplikasi *Multi Workshop*. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki model pembinaan *Multi-Workshop*, seperti halnya aspek-aspek penunjang berupa *toolkit*, metode pembinaan kelompok guru yang terdahulu, area, dan beberapa aspek lain yang mendukung terlaksananya metode *Multi Workshop*. Teknik Pengumpulan Data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner. Validitas instrumen menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data untuk menjawab masalah secara kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati menggunakan model Miles dan Hubermas yang lebih dikenal dengan model analisis interaktif.

### **Manajemen Program Pembinaan Kelompok Guru PAUD Model '*Multi Workshop*'.**

Menurut Husaini Usman (2006) dinyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Surya dharma (2005) dinyatakan manajemen kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai target yang telah direncanakan, standard dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian yang dimaksud manajemen program pembinaan guru PAUD model '*Multi Workshop*' adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan guru PAUD model '*Multi Workshop*' yang kinerjanya sesuai target yang telah direncanakan.

Tahapan manajemen program pembinaan guru PAUD model '*Multi Workshop*', berikut: Pertama, perencanaan program pembinaan guru PAUD model '*Multi Workshop*'. Pada tahapan perencanaan program meliputi: 1) menganalisis kebutuhan program guru PAUD model '*Multi Workshop*'. 2) menetapkan tujuan program. 3) menetapkan sasaran program. 4) menetapkan kebijakan dan prioritas program. 6) menetapkan pelaksanaan kegiatan program pembinaan. Kedua, pelaksanaan program pembinaan guru PAUD model '*Multi Workshop*'. Pelaksanaan program pembinaan guru dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam model '*Multi Workshop*', kelompok guru yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini merupakan mediator materi pembelajaran antara siswa dan pembina. Dengan demikian guru merupakan pihak yang paling menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini disebut *Triangle Interconnectivity* atau segi tiga berhubungan. Oleh karena itu, elemen *Multi Workshop* dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Pembina, Kelompok Guru, dan siswa/ anak didik. Tiga elemen tersebut bekerja dalam hubungan melingkar terdiri 8 tahap yang saling ketergantungan, yakni:



1) *find out*, pada tahap ini Pembina berusaha mengetahui, menemukan dan menentukan materi yang disampaikan kelompok guru terhadap siswa/ anak didik. Kelompok guru dalam menyiapkan materi pembelajaran ditempuh dalam dua cara, berikut: *self finding* (mencari sendiri) dan *collective finding* (mencari secara kolektif atau kelompok).

2) *choose*, tahap berikut Pembina melakukan kontak dengan kelompok guru untuk menentukan pilihan materi tertentu. Antara Pembina dan kelompok guru saling mempelajari dan mempertimbangkan materi.

3) *learn*, pada tahap ini Pembina dan kelompok guru bersama-sama mempelajari materi pembelajaran yang dipilih. Jika materi yang dipilih gagal, maka Pembina dan kelompok guru segera mengevaluasi dan memperbaiki materi tersebut.

4) *experiment*, tahap percobaan atau uji coba materi ajar. Tahap ini, Pembina memantau cara kerja kelompok guru. Pemantauan Pembina terhadap kelompok guru dilakukan secara berkala.

5) *convert*, tahap pengecekan hasil mentah *experiment* dalam bentuk penyederhanaan-penyederhanaan produk agar lebih mudah direvisi.

6) *share*, tahap diskusi bersama. *Convert* dan *share* adalah satu aplikasi yang tidak bisa dipisahkan, pelaksanaannya bersamaan dalam satu paket diskusi dan evaluasi.

7) *reuse*, tahap penjabaran hasil yang seharusnya dicapai dan hasil yang seharusnya dihindari. Pembina dan kelompok guru mendiskusikan tentang hal yang harus dikurangi dan hal yang harus ditambah agar hasil produk materi maksimal.

8) *review*, tahap memastikan hasil akhir produk materi yang diinginkan. Hasil akhir dari semua proses yang telah tersebut di atas adalah kembali ke *find out*. Ketiga, evaluasi program pembinaan guru PAUD model 'Multi Workshop'. Menurut Stufflebeam, (2009) dalam Eko Putro Widoyoko

dijelaskan bahwa *'The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve'*. Konsep tersebut menurut Stufflebeam bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP adalah singkatan dari: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

Dengan demikian, tahapan evaluasi konteks adalah menganalisis program pembinaan guru PAUD model *Multi Workshop* dimulai dengan melakukan analisis konsep. Tahap berikut, evaluasi masukan adalah mengevaluasi sumber dan strategi program pembinaan guru PAUD model *Multi Workshop*. Informasi-informasi yang terkumpul selama tahap penilaian dapat digunakan sebagai oleh pengalaman. Berikut, evaluasi proses adalah proses kegiatan program dari waktu ke waktu. Evaluasi proses meliputi: 1) mengevaluasi berbagai program yang dilakukan. 2) mengevaluasi kinerja penanggung jawab dan pelaksana program. 3) mengevaluasi waktu yang digunakan dalam melaksanakan program. 4) mengevaluasi ketercapaian program yang dilaksanakan. 5) mengevaluasi dan mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. 6) mengevaluasi produk/ hasil/ materi ajar yang dihasilkan. Tahap ini membantu penanggung jawab program dalam mengambil keputusan: meneruskan, memodifikasi, atau menghentikan program.

### **Simpulan.**

Pengelolaan pembinaan kelompok guru dilaksanakan melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model *Multi Workshop*. Tahap perencanaan meliputi Pertama, perencanaan program pembinaan guru PAUD model *'Multi Workshop'*. Pada tahapan perencanaan program meliputi: 1) menganalisis kebutuhan program pembinaan guru PAUD model *'Multi Workshop'*. 2) menetapkan tujuan program. 3) menetapkan sasaran program. 4) menetapkan kebijakan dan prioritas program. 5) menetapkan pelaksanaan kegiatan program. Kedua, pelaksanaan program pembinaan guru PAUD model *'Multi Workshop'*. Pelaksanaan program pembinaan guru dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam model *'Multi Workshop'*, kelompok guru yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini merupakan mediator materi pembelajaran antara siswa dan pembina. Dengan demikian guru merupakan pihak yang paling menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini disebut *Triangle Interconnectivity* atau segi tiga berhubungan. Oleh karena itu, elemen *Multi Workshop* dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Pembina, Kelompok Guru, dan siswa. Tiga elemen tersebut bekerja dalam hubungan melingkar yang saling ketergantungan, terdiri dari 8 tahap berikut: 1) *Find Out*, 2)

*Choose, 3. Learn, 4). Experiment, 5. Convert, 6. Share, 7. Reuse, dan 8. Review.* Ketiga, evaluasi program pembinaan guru PAUD model 'Multi Workshop'. Pada tahap evaluasi program meliputi: 1) evaluasi terhadap konteks, 2) evaluasi terhadap masukan, 3) evaluasi terhadap proses dan 4) evaluasi terhadap produk. Hasil penelitian membuktikan dapat membantu guru dalam menghasilkan produk materi pembelajaran. Produk yang dihasilkan terencana dan terprogram serta lebih berkualitas. Bahan ajar sesuai bakat dan minat anak didik. Guru lebih interaktif dan kreatif. Dengan demikian, kualitas dan kompetensi guru meningkat, hal ini akan berdampak positif terhadap kompetensi anak didik.

### Daftar Pustaka

- American Association for the Advancement of Science.* (1994). *Science for All Americans* (New York: Oxford University Press).
- Dharma, Surya. (2005). *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Killion, Joelen & Harrison Chyntia. (2008). *Teaching Teachers*. Volume 1 Dynamic Community of Teachers Leader.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. (2002). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- National Staff Development Council, Teachers Teaching Teachers : For Dynamic Community of Teacher Leader. Volume 1/ 2006.*
- National Centre of Teacher Learning College of Education, Michigan State University. How Teacher Learn to Engage Student in Interactive Learning. 166 Erickson Hall*
- Rath, James. (2005) *Teacher's Belief and Teaching Belief*. Leiden: Book Inc.
- Spardley, James. (1980). *Participant Observation*, Macalester College Holt, Reinhart and Wiston, Inc.
- Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Schraw, G., Crippen, K. J, & Hartley, K. (2006). Promoting self-regulation in science education: Metacognition as part of a broader perspective on learning. *Research in Science Education*.



- UNESCO. *Practical Tips for Teaching Large Classes*. Inclusive Learning Environment UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education 2006
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia Encyclopedia. *The Understanding of Workshop*. 27 March 2008
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zarske, Malinda Schaefer, Jacquelyn F. Sullivan, Lawrence E. Carlson and Janet L. Yowell. *Teachers Teaching Teachers: Linking K-12 Engineering Curricula with Teachers Professional Development*. College of Engineering and Applied Science, University of Colorado at Boulder 2004

